

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA
SISWA KELAS V SD NEGERI 264 PALEMBANG
MELALUI TEKNIK KANCING GEMERINCING**

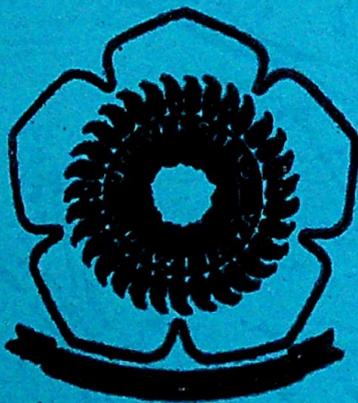
Oleh :

Hotian Aritonang

Nomor Induk Mahasiswa : 06043112050

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG**

2007

3
808.55
Ari
4
2007



16498
16870

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA
SISWA KELAS V SD NEGERI 264 PALEMBNAG
MELALUI TEKNIK KANCING GEMERINCING**

Oleh :

Hotlan Aritonang

Nomor Induk Mahasiswa : 06043112050

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2007**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS V
SD NEGERI 264 PALEMBANG MELALUI TEKNIK KANCING
GEMERINCING**

SKRIPSI

Disusun Oleh

Hotlan Aritonang

Nomor Induk Mahasiswa 06043112050

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Akhir Program Strata I

Pembimbing 1



Dra. Zahra Alwi, M.Pd.
NIP 131842994

Pembimbing 2



Drs. Ansori, M.Si.
NIP 132104705

Disahkan

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dra. Zahra Alwi, M.Pd.
NIP 131842994

Telah diujikan dan lulus pada :

Hari :

Tanggal :

Tim Penguji

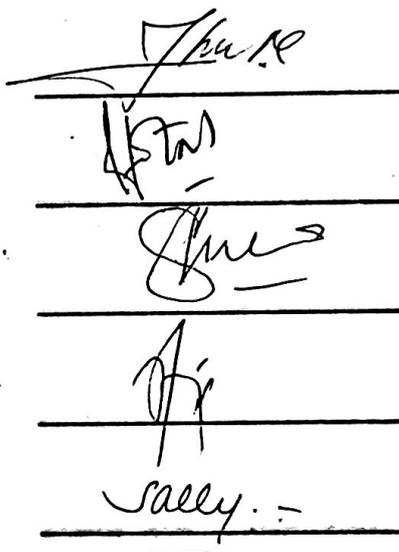
1. Ketua : Dra. Zahra Alwi, M.Pd.

2. Sekretaris : Drs. Ansori, M.Si.

3. Anggota : Dra. Sri Utami, M.Hum.

4. Anggota : Izzah, S.Pd., M.Pd.

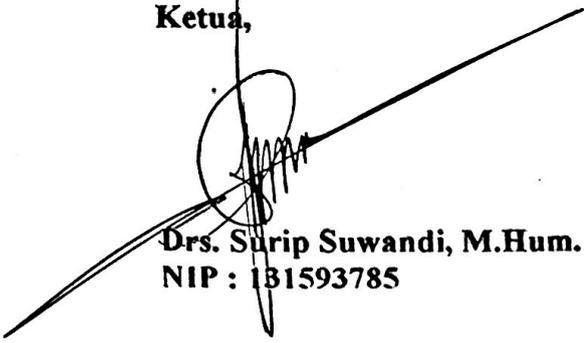
5. Anggota : Dra. Siti Salamah Arifin



Handwritten signatures of the five members of the examination team, each on a horizontal line.

Palembang, 5 Mei 2007

Diketahui oleh
Program Studi Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia dan Daerah
Ketua,



Drs. Surip Suwandi, M.Hum.
NIP : 131593785

Motto

" Mulia kenlah Tuhan dengan segala hartamu dan dengan segala hasil pertama dari segala penghasilanmu, maka lumbung-lumbungmu akan diisi penuh sampai melimpah-limpah dan bejana pemerahanmu akan meluap dengan buah anggurnya."

(Amsal 3 : 9-10)

Kupersembahkan Untuk:

- *Keluargaku tercinta, suamiku Salman Gultom, anak-anakku tersayang Farlin Tamhari Gultom, Anjar Theresia Gultom, Yohannes Gultom, dan Ribka Adelina Gultom yang telah dengan tulus mendukung dan mendoakan keberhasilanku .*
- *Kakak-kakakku dan adikku yang telah merestui dan mendoakanku.*
- *Para Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya Dra. Zahra Akwi, M.Pd. Dan Drs. Ansori, M.Si yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketulusan serta selalu memberi motivasi.*
- *Para sahabatku angkatan 2003 dan 2004.*
- *Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.*

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Tuhan Yang Maha Pengasih karena berkat kasih dan rahmatNya jualah penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan Bahasa dan Seni Program Ekstensi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Zahra Alwi, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Drs. Ansori, M. Si. sebagai pembimbing II yang telah dengan tulus memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini.

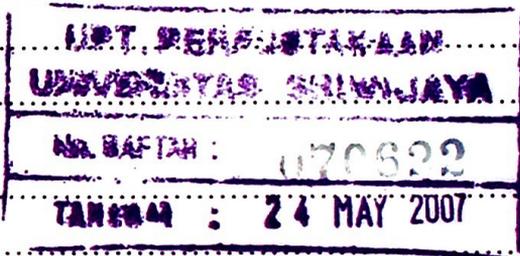
Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Drs, Tatang Suheri, M. A. Ph.D., Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Drs. Surip Suwandi M. Hum., Ketua program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Universitas Sriwijaya Program Ekstensi, Dra. Zahra Alwi, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, yang telah banyak memberikan kemudahan penyelesaian administrasi skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Hj. Sri Indrawati M.Pd. Kepala sekolah SD Negeri 264 Palembang, para guru, staf, dan para siswa kelas V yang telah banyak memberikan kemudahan dalam penyusunan data. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak

Palembang, Mei 2007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Berbicara.....	8
2.2 Ragam Seni Berbicara.....	8
2.2.1 Berbicara untuk Melaporkan.....	9
2.2.2 Berbicara Secara Kekeluargaan.....	9
2.2.3 Berbicara untuk Meyakinkan.....	10
2.2.4 Berbicara untuk Merundingkan.....	10
2.2.5 Diskusi Kelompok.....	10
2.2.6 Prosedur Parlementer.....	10
2.2.7 Debat.....	11
2.3 Tujuan Berbicara.....	11
2.4 Teknik Kancing Gemerincing.....	11
2.5 Kelebihan dan Kekurangan Teknik Kancing Gemerincing.....	13
2.6 Model Pembelajaran Kooperatif.....	13
2.7 Aktivitas Belajar Siswa.....	15



2.8 Pengertian Sikap.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Metode Penelitian.....	18
3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian.....	18
3.3 Prosedur Penelitian.....	19
3.3.1 Perencanaan.....	19
3.3.2 Pelaksanaan Tindakan.....	19
3.4 Observasi.....	23
3.5 Refleksi.....	24
3.6 Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Hasil Penelitian.....	28
4.1.1 Pra Tindakan.....	28
4.1.2 Siklus Satu Pertemuan Pertama.....	30
4.1.3 Siklus Satu Pertemuan Kedua.....	31
4.1.4 Siklus Satu Pertemuan Ketiga.....	32
4.1.5 Siklus Dua Pertemuan Pertama.....	35
4.1.6 Siklus Dua Pertemuan Kedua.....	36
4.1.7 Siklus Dua Pertemuan Ketiga.....	37
4.2 Pembahasan.....	40
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	46
5.1 Simpulan.....	46
5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48

DAFTAR TABEL

TABEL 1	Hasil Tes Awal.....	29
TABEL 2	Hasil Pengamatan.....	31
TABEL 3	Hasil Pengamatan.....	50
TABEL 4	Hasil Pengamatan.....	51
TABEL 5	Hasil Pengamatan.....	52
TABEL 6	Hasil Pengamatan.....	53
TABEL 7	Hasil Pengamatan.....	54
TABEL 8	Hasil Tes Akhir Siklus Satu.....	34
TABEL 9	Hasil Tes Akhir Siklus Dua.....	39
TABEL 10	Persentase Peningkatan Hasil Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Siklus Satu.....	44
TABEL 11	Persentase Peningkatan Hasil Nilai Tes Awal Dan Tes Akhir Siklus Dua.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

1. Program PTK Kelas V SD Negeri 264 Palembang Mata Pelajaran Bahasa Indonesia/ Berbicara.....	55
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I.....	56
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II.....	60
4. LKS Siklus Satu Pertemuan Pertama.....	64
5. LKS Siklus Satu Pertemuan Kedua.....	65
6. LKS Siklus Satu Pertemuan Ketiga.....	66
7. LKS Siklus Dua Pertemuan Pertama.....	67
8. LKS Siklus Dua Pertemuan Kedua.....	68
9. LKS Siklus Dua Pertemuan Ketiga.....	69
10. Soal Tes Akhir Siklus Satu.....	70
11. Soal Tes Akhir Siklus Dua.....	71

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 264 Palembang Melalui Teknik Kancing Gemerincing”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara khususnya memberikan pendapat, saran, dan alasan terhadap suatu peristiwa faktual, baik yang dipaparkan melalui teks bergambar maupun peristiwa yang secara langsung disaksikan di dalam konteks kehidupan sehari-hari. Masalah penelitian ini adalah apakah dengan teknik Kancing Gemerincing kemampuan siswa kelas V SD Negeri 264 Palembang dapat ditingkatkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menerapkan teknik Kancing Gemerincing kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri 264 Palembang dapat meningkat. Metode yang dipergunakan adalah penelitian tindakan kelas dan dilaksanakan dua siklus dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 264 Palembang yang berjumlah 30 orang dengan rincian 12 laki-laki dan 18 perempuan. Hipotesis keberhasilan penelitian ini berpedoman pada ketuntasan belajar yaitu apabila 85 % atau lebih jumlah siswa mendapat nilai ≥ 75 dan terjadi peningkatan proses. Data Penelitian ini dikumpulkan dari tes awal, tes akhir setiap siklus, wawancara dan observasi. Penelitian ini dilakukan tiga siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan, dengan hasil rata-rata tes awal 52,8 (cukup). Tes akhir siklus satu rata-rata 72,3 (baik) dengan persentase peningkatan 19,5 % dari tes awal. Tes akhir siklus dua nilai rata-rata 78,70 (baik) persentase peningkatan 6,4 % dari tes akhir siklus satu. Ternyata berdasarkan nilai rata-rata siklus dua ketuntasan belajar mencapai 85,2 %. Secara kuantitas sudah terjadi peningkatan nilai melebihi batas ketuntasan belajar. Dilihat dari proses, terjadi peningkatan karena berdasarkan pengamatan, siswa tampak antusias dan aktif mengikuti proses belajar. Dari hasil wawancara diketahui bahwa siswa sudah mulai berani tampil mengutarakan pendapat, saran, dan alasan karena sudah terlatih dalam proses belajar dengan penggunaan teknik Kancing Gemerincing. Dengan demikian teknik Kancing Gemerincing dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran berbicara di SD Negeri 264 Palembang.

Kata-kata kunci: Teknik, Kancing Gemerincing, Peningkatan, Berbicara

Nama : Hotlan Aritonang
NIM : 06043112050
Pembimbing 1 : Dra. Zahra Alwi, M.Pd.
Pembimbing 2 : Drs. Ansori, M.Si.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbicara dalam situasi formal tidak mudah dilakukan, walaupun secara alamiah kegiatan tersebut sering dilakukan. Kemampuan berbicara harus dilatih dengan baik agar siswa mampu berbicara dengan runtut dan lancar. Tarigan (1981:15) menyatakan, berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Seiring dengan hal tersebut di atas, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sebagai suplemen Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), ditegaskan dalam pembelajaran bahasa salah satu kompetensi yang harus dimiliki anak yaitu berbicara, yang tertuang dalam standar kompetensi yaitu mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, berwawancara, berdiskusi, dan bermain drama. Hal tersebut dirincikan lagi dalam kompetensi dasar, sebagai berikut. Menanggapi dan mengomentari suatu persoalan faktual atau peristiwa. “Memberikan saran pemecahan pada masalah disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa” (Depdiknas, KTSP, 2006:74).

Sistem pengajaran yang ditekankan dalam KTSP cenderung kepada keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, menyimak, dan menulis. Siswa tidak saja bisa menyebutkan ragam bicara secara kognitif melainkan siswa dapat juga mengekspresikan, ragam berbicara di tengah-tengah kehidupan, baik dalam suasana formal maupun tidak formal. Apabila siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik, ia dapat menyampaikan gagasan pikiran dan perasaan kepada orang lain dengan mudah dimengerti. Terkait dengan hal tersebut Tarigan (1983:22-23) mengatakan secara garis besar ragam seni berbicara terdiri atas dua bagian besar yaitu (1) berbicara di muka umum pada masyarakat (*public speaking*) yang mencakup empat jenis, (a) berbicara untuk melaporkan, (b) berbicara secara kekeluargaan, (c)

berbicara untuk meyakinkan, (d) berbicara untuk merundingkan. (2) berbicara pada konferensi meliputi, (a) diskusi kelompok, (b) prosedur parlementer, dan (c) debat.

Ragam seni berbicara seperti tertera di atas tidak dilatihkan. Keterampilan berbicara yang ditekankan untuk dipahami siswa kelas V SD N 264 seperti tertulis dalam KTSP tahun 2006 yaitu, menjelaskan persoalan atau peristiwa-peristiwa yang terjadi, memberikan saran pemecahan pada masalah, mengomentari persoalan faktual dalam cerita dan mendata persoalan faktual dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa disertai dengan alasan yang logis

Sejak kelas permulaan (kelas 1) di sekolah dasar, pembelajaran berbicara sudah didapat, namun kemampuan berbicara pada setiap tingkat kelas belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Pembelajaran berbicara harus diberikan dan mendapat perhatian yang khusus agar siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Selanjutnya, Arsyad dan Mukti (1987:36) menyatakan, dalam pembelajaran berbicara, pengajar hendaknya berusaha mengubah suasana kelas menjadi latihan kegiatan berbicara. Pada umumnya sebuah kelas mempunyai siswa yang cukup banyak sehingga diperlukan suatu metode yang tepat.

Guru sebagai tenaga pengajar harus kreatif dan inovatif dalam menentukan strategi pembelajaran berbicara pada siswa. Penggunaan metode mengajar yang tepat dapat menarik minat siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Selain itu guru harus memilih strategi dan teknik yang sesuai dengan bakat, minat siswa, dan budaya bangsa Indonesia.

Teknik mengajar yang baik akan memotivasi siswa belajar agar lebih bersemangat dan terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar serta latihan berbicara dengan sungguh-sungguh. Kemampuan berbicara yang baik dapat dimiliki siswa melalui latihan-latihan yang berkelanjutan.

Kemampuan (kompetensi) dasar yang harus dimiliki siswa kelas V dalam berbicara sesuai dengan KTSP antara lain. (1) menanggapi suatu persoalan atau peristiwa dan memberikan saran pemecahannya dengan memperhatikan pilihan kata

dan santun berbahasa, (2) mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

Kemampuan berbicara kelas V SD Negeri 264 masih rendah. Pada saat proses pembelajaran siswa sulit untuk berbicara, mengemukakan pendapat maupun gagasannya. Berdasarkan tes kemampuan berbicara yang dilakukan pada tanggal 1 Desember 2006 terhadap 30 siswa, yaitu dengan mengutarakan pendapat dan gagasannya terhadap masalah dua anak kelas V SD 264, yaitu NEF (sering tidak membuat PR) dan MTP (sering tidak masuk sekolah serta nilai sehari-hari rendah), hanya lima siswa yang dapat berbicara dengan lancar. Lima siswa tersebut yaitu, NVT, NRZ, NPR, STR, dan DPR. Mereka adalah siswa yang mendapat peringkat kelas. Perolehan nilai lima siswa tersebut yaitu 78 (NVT); 71 (NRZ); 74 (NPR); 69 (STR); 66 (DPR)

Sebaliknya ada lima orang siswa yang tidak mau berbicara (bingung), yaitu: MLY, SRA, NEF, MRT, EDS. Dengan memandang ke arah atas, bibir tersenyum dan seakan-akan berpikir. Mereka ini hanya mampu mengucapkan satu atau dua kalimat saja, kemudian berhenti. Mereka takut menatap teman-temannya. Perolehan nilai terendah dari tes kemampuan berbicara adalah 3,0 (NEF). Tes tersebut dilakukan pada saat jam pelajaran bahasa Indonesia, setiap siswa diberi dua setengah menit untuk berbicara di depan kelas. Sebagai langkah peninjauan awal, tema pembicaraan ditentukan guru, yaitu topik tentang masalah faktual, dua orang siswa di kelas V SDN 264. Adapun aspek yang dinilai adalah (1) kesesuaian cerita dengan objek, (2) ketepatan pengucapan vokal konsonan dan diftong, (3) pilihan kata, (4) sistimatis cerita, (5) kewajaran dan kelancaran.

Ketidakmampuan siswa dalam berbicara terungkap juga dari wawancara yang dilakukan penulis kepada Ibu Wici Guru kelas V, pada tanggal 3 Desember 2006 pukul 09.30 WIB di ruang kelas V pada saat istirahat sekolah. Dari wawancara terungkap hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, guru dalam mengajar bersifat monoton. Guru lebih banyak menjelaskan teori-teori tentang berbicara sedangkan praktik yang seharusnya dilakukan jarang terlaksana. *Kedua*, guru jarang memberikan motivasi belajar pada siswa, ketika menyuruh siswa bercerita di depan kelas guru hanya

mendengarkan cerita tanpa memberi koreksi yang berarti, guru juga tidak memberi motivasi pada siswa agar dapat bercerita dengan baik di depan kelas, sehingga ketika pelajaran selesai semuanya berlalu tanpa meninggalkan kesan yang berarti pada siswa.

Berdasarkan pengalaman penulis, siswa sulit berbicara atau mengeluarkan pendapat dan gagasan, *pertama* karena mereka tidak pernah mendapat latihan berbicara yang benar pada kelas sebelumnya, *kedua* karena kesalahan yang dilakukan oleh guru baik yang disengaja maupun tidak sengaja pada saat-saat pembelajaran bahasa. Seharusnya mulai dalam proses sampai pada evaluasi keterampilan berbicaralah yang dilatihkan, tapi siswa disibukkan dengan kegiatan seperti mendengar penjelasan, menjawab pertanyaan, membaca dan sebagainya. Jadi antara kemampuan yang dikehendaki dalam berbicara tidak sesuai dengan proses.

Guru juga sering beralasan, jika pembelajaran berbicara diperaktekkan suasana di kelas menjadi ramai dan juga memakan waktu yang sangat panjang dan perlu perhatian khusus. Guru tidak mempunyai kebebasan dalam menggunakan waktu membelajarkan keterampilan berbahasa (berbicara) sebab pembelajaran yang lainnya sudah 'menunggul'.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara perlu adanya suatu usaha yang harus dilakukan guru, yaitu dengan menerapkan teknik pembelajaran yang cocok dengan minat siswa dan situasi sekolah.

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru yaitu pembelajaran kooperatif dengan menggunakan Teknik Kancing Gemerincing. Teknik ini dikembangkan oleh Anita Lie yang diperkenalkan oleh Spencer Kagan (1992).

Pada teknik ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Guru menyediakan beberapa kancing yang akan dibagikan ke semua siswa. Setelah guru memberikan tugas, siswa akan mendiskusikan tugas itu dalam kelompoknya. Setelah beberapa waktu berdiskusi dengan teman-teman kelompoknya. Dan setelah menyelesaikan tugasnya, tiap-tiap siswa diberikan kesempatan untuk menjawab secara bergantian sampai semua kancing yang dimiliki siswa telah terkumpul. Lebih jelasnya lagi dirincikan, pada saat akan berdiskusi dalam kelompok setiap siswa diberi dua atau

lebih kancing sesuai dengan topik/masalah yang dibicarakan. Pada saat akan berbicara diletakkan/dikeluarkan satu kancing. Siswa yang tidak punya kancing lagi harus memberikan kesempatan kepada yang memiliki kancing lagi. Teknik ini dapat digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan dapat diterapkan pada semua tingkat usia anak didik.

Sebenarnya penelitian berbicara dengan teknik kooperatif sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti. 1) Zulkarnain dengan Teknik *Story Telling*. Dengan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dari mulai tes awal sampai tes akhir tindakan tiga adalah sebagai berikut: 0 % pada tes awal, nilai rata-rata 51,99 (cukup) < 31 % siklus 1, nilai rata-rata 68,90 (lebih dari cukup) < 60 % dari siklus 2, rata-rata nilai 73,31 (baik) < 88,57 % siklus 3, rata-rata nilai 81,75 (baik sekali). 2) Asnawi dengan Teknik Bermain Peran. Dengan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 dari mulai tes awal sampai tes akhir tindakan tiga adalah sebagai berikut: 0 % pada tes awal, rata-rata nilai 4,38 (kurang) < 20 % dari siklus 1, nilai rata-rata 5,07 (cukup) < 50 % dari siklus 2, nilai rata-rata 6,47 (lebih dari cukup) < 90 % siklus 3 dengan nilai rata-rata 7,87 (baik). 3) Siti Hodijah dengan Teknik Wawancara. Dengan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 dari mulai tes awal sampai tes akhir tindakan tiga adalah sebagai berikut: 0 % pada tes awal, nilai rata-rata 5,19 (cukup) < 16,67 % siklus 1, nilai rata-rata 6,19 (lebih dari cukup) < 76,67 % dari siklus 2, nilai rata-rata 6,76 (lebih dari cukup) < 93,33 % siklus 3, nilai rata-rata 7,87 (baik).

Teknik Kancing Gemerincing dan Teknik *Story Telling*, Teknik Bermain Peran dan Teknik Wawancara sebenarnya sama yaitu variasi dari teknik Kooperatif (kerja sama). Namun, keempat teknik ini sesuai dengan perbedaan namanya, bentuk penerapannya pun berbeda.

Perbedaan teknik Kancing Gemerincing dengan ketiga teknik di atas adalah sebagai berikut. Ditinjau dari segi proses, teknik Kancing Gemerincing menggunakan kancing atau benda-benda kecil sebagai alat atau sarana dalam melatih berbicara.

Sedangkan teknik *Story Telling* menggunakan teks atau cerita dengan membagi siswa dalam tiga peran, yaitu. 1) peran sebagai pencerita, 2) peran sebagai penyimak, 3) sebagai pencatat. Ketiga jenis peran ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Sedangkan teknik Wawancara yaitu dengan mengelompokkan siswa dengan dua orang anggota, yang satu sebagai penanya dan satu orang sebagai narasumber. Hal ini juga dilakukan adalah suatu proses untuk peningkatan berbicara siswa. Sedangkan teknik Bermain Peran siswa ditugaskan secara berpasangan dengan teman sebangkunya untuk memerankan dua peran yaitu peran sebagai penjual dan peran sebagai pembeli. Hal ini adalah suatu proses untuk peningkatan berbicara siswa. Keempat teknik ini memiliki persamaan yaitu antar kelompok saling memberi penilaian terhadap kemampuan berbicara kelompok.

Sehubungan dengan pentingnya pengajaran berbicara dalam pelajaran Bahasa Indonesia, penulis meneliti Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan Menggunakan Teknik Kancing Gemerincing di Kelas V SD N 264 Palembang.

Penulis memilih objek penelitian ini, dengan pertimbangan kemampuan siswa di sekolah tersebut dalam menggunakan bahasa Indonesia khususnya berbicara masih sangat rendah, dan di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian.

1.2 Masalah

Masalah penelitian ini adalah “Apakah kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri 264 Plaju dapat meningkat dengan diterapkannya Teknik Kancing Gemerincing?”

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menerapkan teknik Kancing Gemerincing kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri 264 Palembang dapat meningkat.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa SD Negeri 264 Palembang. Bagi guru SD Negeri 264 Palembang dapat dipergunakan sebagai alternatif teknik pembelajaran berbicara. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dipergunakan guru sebagai tambahan teknik dalam pembelajaran berbicara.

Daftar Pustaka

- Arsjad, Maidar dan Mukti U.S. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Asnawi. 2000. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa kelas II.7 SLTP N 1 Kayu Agung Dengan Teknik Bermain Peran,. Tugas Akhir. Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya
- Bailey, Kathlen dan Sagave. 1994. *New Ways in Teaching Speaking. Teaches of English Speaker of Other Language*. Ins. USA.
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BP. Darima Bakti.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Bahasa Indonesia 2004*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004. Pedoman Pengembangan Silabus Kelas III s.d VI*. Jakarta : Depdiknas.
- Furchan, Arief. 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya : Usaha.
- Hodijah, Siti. 2005. Keefektifan Metode Wawancara Dalam Pembelajaran Wawancara di Kelas V SD N 6 di Palembang, *Skripsi*. FKIP Universitas Sriwijaya.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodin. 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineke Cipta
- Kasihani, Kasbollah. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : IKIP Malang.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Novianti. 2006. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD 210 Palembang Melalui Teknik 'Tell Me What You See'", *Skripsi*. Palembang : FKIP Universitas Sriwijaya.
- Nurcholis, Hanif dan Marfrukhi. 2004. *Saya Senang Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Penelitian Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Purwanto, B. Ngalim. 1998. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Remaja Karya.

- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Subagio, P. Joko. 1991. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Tarigan, H.G. 1981. *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Usman, Moh. Uzar. 2002. *Didaktik dan Metodik Umum untuk SPG*. Bandung: Jemmars.
- Zulkarnain, 2006. *Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas IX.1 SMP N 1 Pampangan Mereproduksi Cerpen Secara Lisan Dengan Teknik Story Telling*. Skripsi. Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya.